

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kerangka Analisis Harvard terdiri dari tiga komponen: Analisis Aktivitas, Analisis Akses dan Kontrol, dan Analisis Utilitas. Analisis kegiatan dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan produksi yang didominasi laki-laki, kegiatan reproduksi yang didominasi perempuan, dan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang didominasi keduanya. Analisis akses memberi perempuan dan laki-laki peluang yang sama signifikan untuk mendapatkan akses internal, sedangkan analisis kontrol berpihak pada perempuan. Selain itu, dalam analisis utilitas, perempuan dominan dalam hal memperoleh utilitas dari hasil kegiatan rumah tangga. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa perempuan lebih aktif dalam semua pekerjaan rumah tangga dan bahwa perempuan memiliki beban kerja yang lebih tinggi daripada laki-laki.
2. Rata-rata total jam kerja wanita pengrajin anyaman bambu sebagai pengrajin keranjang adalah 14,24 jam dan total jam kerja wanita pengrajin anyaman bambu sebagai pengrajin tepas adalah 13,97 jam per hari. Rata-rata total jam kerja wanita pengrajin anyaman bambu pada seluruh kegiatan adalah 14,11 jam per hari, atau 58,77% dengan waktu istirahat yang dimiliki selama 9,8 jam per hari.. Pendapatan bersih yang diterima oleh wanita pengrajin keranjang sebesar Rp. 479.115 per bulan dan pendapatan bersih wanita pengrajin tepas sebesar Rp. 1.319.001 per bulan. Sehingga rata-rata total pendapatan bersih yang diterima oleh wanita pengrajin anyaman bambu adalah Rp. 899.058 per bulannya. Wanita pengrajin anyaman bambu memberikan kontribusi sebesar 51% terhadap pendapatan keluarga. Presentase kontribusi ini dinyatakan besar karena $\geq 50\%$.

5.2 Saran

1. Bagi keluarga wanita pengrajin anyaman bambu antara wanita dan laki-laki hendaknya mampu saling bekerjasama dalam kegiatan produktif dan juga reproduktif agar beban kerja wanita tidak terlalu berat sehingga tidak wanita saja yang mendominasi pada kegiatan aktivitas mencari nafkah dan kegiatan rumah tangga.
2. Kepada Pemerintah Daerah agar lebih memberikan perhatian kepada ibu rumah tangga pengrajin anyaman bambu agar upah yang diterima tidak terlalu kecil melainkan agar dapat menetapkan upah minimum yang diberikan kepada pemilik usaha sehingga pendapatan yang diperoleh oleh wanita pengrajin anyaman bambu dapat jauh lebih baik.
3. Meningkatkan keterampilan teknis wanita pengrajin anyaman bambu dalam menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.